

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Financial Literacy***

*Financial literacy* (literasi keuangan) didefinisikan sebagai pengetahuan individu untuk memahami dan menggunakan produk dan layanan keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep-konsep dasar keuangan, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, serta pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor keuangan dapat mempengaruhi kehidupan individu dan keluarga.

Menurut Safryani et al. (2020), *financial literacy* adalah pengetahuan konsep dasar keuangan untuk membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman individu tentang teori keuangan dan produk keuangan yang tersedia dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menghindari masalah keuangan.

##### **2.1.2 *Loss Aversion***

*Loss aversion* adalah kecenderungan individu untuk lebih merasakan dampak negatif dari kerugian dibandingkan dengan dampak positif dari keuntungan yang setara. Gampangnya yaitu,

perasaan tidak terima yang dirasakan saat kehilangan uang dianggap lebih besar daripada kegembiraan yang dirasakan saat mendapatkan uang dengan jumlah yang sama. Studi yang telah dilakukan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky (misalnya, Kahneman dan Tversky (1973) dan Tversky dan Kahneman (1983)) mendefinisikan kontribusi yang merupakan bagian penting dari psikologi kognitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman individu tentang teori keuangan dan produk keuangan yang tersedia dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menghindari masalah keuangan (McClelland, 2001). Lebih dari sekedar mempelajari tentang pemikiran, psikologi kognitif menyelami proses-proses mendasar yang melatari semua aktivitas mental manusia.

Konsep penghindaran kerugian awal mulanya dikemukakan oleh Tversky dan Kahneman (1979) dalam karya “Teori Prospek”. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa individu lebih memilih untuk menghindari kerugian daripada mencari sebuah keuntungan. Jika dihadapkan dengan dua pilihan yang sama, maka individu tersebut lebih memilih opsi yang disajikan sebagian potensi keuntungan daripada opsi yang disajikan sebagai potensu kerugian. Alasannya, individu tersebut lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan. Dengan kata lain, sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Teori Prospek bahwa kerugian memiliki dampak psikologis yang lebih besar daripada keuntungan.

Menurut Badri dan Putri (2021), *loss aversion*, atau keengganan untuk rugi, adalah kondisi di mana investor lebih merasakan tidak terima dari kerugian daripada kesenangan dari keuntungan. Hal ini menyebabkan investor lebih tertekan oleh kemungkinan kerugian dibandingkan dengan keuntungan. Menurut Armansyah (2021), *loss aversion* membuat orang lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan, sehingga mereka lebih berhati-hati terhadap perubahan harga. Penelitian ini menunjukkan bahwa *loss aversion* menyebabkan investor lebih memilih untuk menghindari kerugian daripada mencari keuntungan, sehingga mereka menjadi lebih projektif dan *risk-averse*.

### 2.2.2 *Herding Bias*

*Herding* merupakan suatu fenomena psikologis di mana individu cenderung mengikuti tindakan dan keputusan mayoritas individu lain, sering kali mengabaikan analisis dan penilaian pribadi. *Herding* sering terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pasar keuangan, sosial, dan perilaku konsumen. Melihat dari konteks pasar keuangan, *herding* dapat menyebabkan perilaku investasi yang tidak rasional, di mana investor membeli atau menjual aset hanya berdasarkan tindakan orang lain bukan berdasarkan analisis

fundamental. Hal ini didorong oleh keinginan untuk menghindari risiko, ketidakpastian, atau penolakan sosial, serta keterbatasan kognitif. Dampak dari *herding* sendiri dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan, seperti pengambilan keputusan keuangan yang buruk, pemilihan pemimpin yang tidak kompeten, hingga pembelian produk yang tidak sesuai kebutuhan. Untuk memitigasi *herding*, penting untuk meningkatkan kesadaran, berpikir kritis, mencari informasi dari berbagai sumber, dan tentunya berkonsultasi dengan ahli.

Menurut Adielyani dan Mawardi (2020), *herding behavior* adalah tindakan investor yang meniru keputusan investor lain yang lebih berpengalaman atau mengambil langkah-langkah di masa depan dengan tujuan menyamai kualitas yang sama baiknya dan mengurangi risiko. *Herding behavior* adalah situasi di mana investor meyakinkan bahwa investor lain memiliki keahlian yang lebih tinggi dalam membuat keputusan investasi, sehingga mereka cenderung mengikuti tindakan investor yang lebih berpengalaman dan ahli (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, penelitian ini mendefinisikan *herding behavior* sebagai kecenderungan investor untuk meniru keputusan investasi investor lain, terutama mayoritas. Alasan utama dibalik perilaku ini adalah keinginan untuk mengurangi risiko dengan mengikuti “kebijaksanaan” kolektif.

Penting untuk diketahui bahwa *herding behavior* tidak selalu merupakan strategi investasi yang tepat. Investor harus selalu melakukan riset mereka sendiri, memahami risiko yang terlibat, dan membuat keputusan investasi yang sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko mereka.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	<i>Exploring the influence of behavior aspects on stock investment decision-making : a study on Bangladeshi individual investors.</i>	Uji <i>chi-square</i> , ANOVA satu arah, uji-t sampel berpasangan dan analisis deskriptif berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan dari 281 responden Bursa Efek Dhaka.	a. Investor individu di Banglaseh cenderung mengambil keputusan investasi berdasarkan emosi daripada logika b. Penghindaran risiko dan persepsi risiko merupakan dua faktor emosional utama	Persamaan: kedua penelitian ini sama-sama membahas perilaku investor yang tidak selalu rasional dan keduanya berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Perbedaan: pada penelitian terdahulu memberikan wawasan

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			<p>yang mendorong keputusan investasi para investor.</p>	<p>yang lebih baik bagi regulator, pembuat kebijakan, dan investor di Bangladesh tentang cara merancang produk keuangan dan strategi investasi yang lebih sesuai dengan perilaku investor. Sedangkan penelitian penulis memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara keuangan dan perilaku investasi yang irasional.</p>
2.	<p><i>Heuristic biases and investment decisions: multiple mediation mechanisms of risk tolerance</i></p>	<p>Digunakan pemodelan persamaan struktural (<i>Structural Equation Modeling/SEM</i>),</p>	<p>Penelitian ini mengkaji pengaruh bias heuristik, toleransi risiko, dan literasi keuangan pada keputusan</p>	<p>Persamaan: sama-sama membahas perilaku investor yang tidak selalu rasional dan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis serta sama-sama menyelidiki peran</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
	<p><i>and financial literacy-a survey at the Tanzania stock market</i></p>	<p><i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) dilakukan untuk menentukan kualitas model pengukuran, validitas konvergen dan diskriminan konstruk.</p>	<p>investasi di pasar saham Tanzania. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak signifikan dalam memediasi pengaruh bias heuristik, namun toleransi risiko berperan sebagai mediator positif. Investor dengan toleransi risiko tinggi lebih mudah terpengaruh bias heuristik, terutama kepercayaan diri berlebihan. Diperlukan upaya untuk</p>	<p>literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perbedaan: penelitian terdahulu memahami lebih dalam bagaimana bias kognitif, toleransi risiko, dan literasi keuangan saling berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan investasi di pasar saham Tanzania. Sedangkan penelitian penulis bertujuan memahami apakah peningkatan literasi keuangan dapat mengurangi kecenderungan investor untuk mengalami <i>loss aversion</i> dan <i>herding bias</i>.</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			<p>meningkatkan kesadaran investor tentang bias heuristik dan membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih rasional.</p>	
3.	<p>Pengaruh <i>Herding Behavior, Loss Aversion, dan Financial Literacy</i> terhadap <i>Investment Decision</i>.</p>	<p>Penyebaran kuesioner secara online melalui <i>Google form</i>, menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> dan teknis analisis data PLS-SEM yang diolah dengan Smart-</p>	<p>a. Terdapat pengaruh yang positif <i>herding behavior</i> terhadap <i>investment decision</i>, investor yang mengikuti investor lain yang lebih berpengalaman dan bereputasi baik cenderung membuat</p>	<p>Persamaan: sama-sama berfokus pada perilaku investor yang tidak selalu irasional, seperti <i>herding behavior, loss aversion</i>, dan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Sama-sama melibatkan literasi keuangan sebagai salah satu variabel utama yang diteliti, serta bertujuan untuk</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
		PLS <i>Software</i> versi 4.	keputusan investasi yang lebih baik. b. Terdapat pengaruh positif <i>loss aversion</i> terhadap <i>investment</i> <i>decision</i> . Di mana investor lebih berhati-hati dan berusaha menghindari kerugian dalam berinvestasi. c. Terdapat pengaruh positif <i>financial literacy</i> terhadap <i>investment</i> <i>decision</i> . Investor yang memahami	memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku investor. Perbedaan: penelitian terdahulu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi sedangkan penelitian penulis memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mekanisme bagaimana literasi keuangan dapat mengurangi bias-bias perilaku investor.

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			<p>konsep keuangan, seperti cara mengatur anggaran, lebih mampu membuat keputusan investasi yang tepat.</p>	
4.	<p>Pengaruh <i>overconfidence</i>, <i>illusion of control</i>, <i>anchoring</i>, <i>loss aversion</i> pada Pengambilan Keputusan Investasi oleh Mahasiswa UNISRI sebagai Investor Pemula.</p>	<p>Metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis data</p>	<p><i>Overconfidence</i> memiliki dampak positif pada pengambilan keputusan investasi pemula di Surakarta; semakin tinggi <i>overconfidence</i>, semakin meningkat pengambilan keputusan investasi. <i>Illusion</i></p>	<p>Persamaan: berfokus pada perilaku investor yang tidak selalu rasional dan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, khususnya kalangan investor pemula, serta menggunakan kuesioner</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
		<p>menggunakan analisis linear berganda dan analisis regresi.</p>	<p><i>of control</i> juga berpengaruh positif; peningkatan <i>illusion of control</i> meningkatkan keputusan investasi. Sebaliknya, <i>loss aversion</i> berdampak negatif; semakin tinggi <i>loss aversion</i>, semakin menurun keputusan investasi. <i>Anchoring</i> berpengaruh positif; semakin tinggi <i>anchoring</i>, semakin meningkat</p>	<p>sebagai alat pengumpulan data.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu memberikan pemahaman tentang bagaimana bias-bias kognitif spesifik mempengaruhi keputusan investasi, sedangkan penelitian penulis memberikan gambaran umum tentang bagaimana literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku investor secara keseluruhan.</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			pengambilan keputusan investasi.	
5.	Pengaruh <i>Overconfidence</i> dan <i>Herding Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 yang Dimoderisasi oleh Media Sosial.	Menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderisasi MRA dengan menggunakan <i>software</i> SPSS versi 22.	<i>Overconfidence</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham, <i>herding bias</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham, rekomendasi saham media sosial tidak memoderasi pengaruh <i>overconfidence</i> terhadap pengambilan	Persamaan: berfokus pada perilaku investor yang tidak selalu rasional dan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, khususnya dalam konteks pasar yang dinamis. Perbedaan: penelitian terdahulu memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan pengaruh media sosial dapat

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			<p>keputusan investasi saham, dan rekomendasi saham di media sosial memoderasi pengaruh <i>herding bias</i> terhadap pengambilan keputusan investasi saham.</p>	<p>mempengaruhi keputusan investasi dalam situasi krisis, sedangkan penelitian penulis memberikan gambaran umum tentang bagaimana literasi keuangan dapat mempengaruhi bias perilaku investor secara keseluruhan.</p>
6.	<p>Perilaku <i>Loss Aversion</i> Studi Kasus pada Pasar Modal di Indonesia.</p>	<p>Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data</p>	<p>Tidak ada perilaku <i>loss aversion</i> studi kasus pada <i>bullish</i> dan <i>bearish</i> di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang konsisten dengan <i>loss aversion</i>. Minimnya jumlah</p>	<p>Persamaan: fokus pada perilaku investor yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya <i>loss aversion</i>. Bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, dengan fokus pada bagaimana <i>loss aversion</i> mempengaruhi perilaku investor.</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
		bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.	investor baik asing maupun domestik menyebabkan perilaku <i>loss aversion</i> tidak tampak di BEI. Juga ditemukan gejala <i>disposition effect</i> di BEI.	Perbedaan: penelitian terdahulu memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang pola <i>loss aversion</i> investor di pasar modal Indonesia, sedangkan penelitian penulis memberikan gambaran umum tentang bagaimana <i>financial literacy</i> dapat mempengaruhi <i>loss aversion</i> dan bias perilaku lainnya secara keseluruhan.
7.	<i>Analysis of the Impact of Anchoring, Herding Bias, Overconfidence and Ethical Consideration</i>	Menggunakan metode kuantitatif. Sampel diambil berdasarkan teknik pengambilan	<i>Anchoring herding bias</i> , kepercayaan diri berlebihan dan pertimbangan etis secara positif dan signifikan terhadap	Berkokus pada perilaku investor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial. Menyelidiki bagaimana bias-bias kognitif seperti <i>anchoring, herding bias,</i>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
	<p><i>Towards Investment Decision.</i></p>	<p>sampel <i>non-probabilitas</i> khususnya <i>purposive sampling</i>.  Menggunakan metode regresi linear sederhana dan korelasi berganda.  Dengan menggunakan <i>SmartPLS</i> untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner.</p>	<p>keputusan investasi.</p>	<p><i>overconfidence</i>, dan <i>loss aversion</i> mempengaruhi keputusan investasi.  Bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendasari keputusan investasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku investor yang tidak selalu rasional.  Perbedaan: penelitian terdahulu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, sedangkan penelitian penulis memberikan pemanaham lebih mendalam tentang bagaimana <i>financial</i></p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
				<i>literacy</i> dapat mempengaruhi bias-bias perilaku tertentu.
8.	<i>Examining the Relationship Between Financial Literacy and Demographic Factors and the Overconfidence of Saudi Investors.</i>	Regresi linear terpisah.	Disarankan untuk memprioritaskan literasi keuangan di kalangan perempuan. Program kesadaran keuangan untuk pegawai sektor publik juga diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Merekomendasikan kebijakan untuk mendorong mahasiswa secara praktis menerapkan	<p>Persamaan: berfokus pada perilaku investor yang tidak selalu rasional dan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikolog. Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang <i>overconfidence</i> pada investor Saudi dan pengaruh demografis, sedangkan penelitian penulsi memberikan</p>

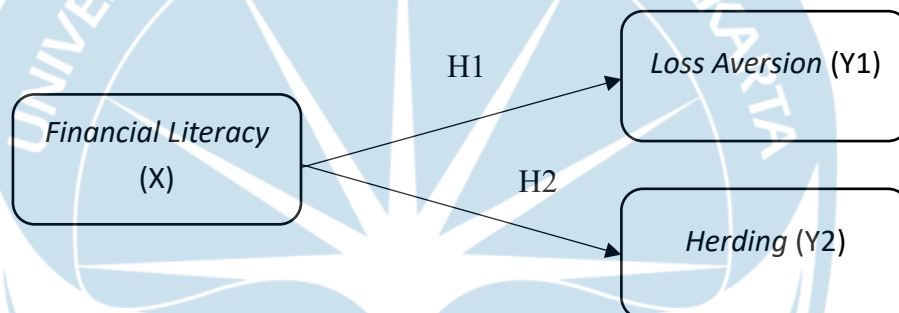
No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			pengetahuan keuangan di perguruan negeri.	gambaran umum tentang bagaimana <i>financial literacy</i> dapat mempengaruhi bias-bias perilaku investor.
9.	<i>The Impact of Overconfidence and Herding Bias on Stock Investment Decision Mediated by Risk Perception.</i>	Jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Data dianalisis menggunakan SEM-PLS.	<i>Overconfidence bias</i> dan <i>herding bias</i> yang terdapat pada investor dapat menurunkan kualitas keputusan investasi. Selain itu, <i>overconfidence bias</i> dan <i>herding bias</i> juga dapat menurunkan persepsi risiko investor. Persepsi risiko pada investor dapat mempengaruhi	Persamaan: dalam membahas aspek perilaku yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, dengan fokus pada bias seperti <i>herding</i> dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku investor.  Perbedaan: penelitian terdahulu mengkaji dampak <i>overconfidence</i> dan <i>herding bias</i> terhadap keputusan investasi, dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi, sementara penelitian

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			<p>keputusan investasi dan meningkatkan manfaat dari proses investasi. Persepsi risiko dapat memediasi antara <i>overconfidence bias</i> dan <i>herding bias</i> terhadap keputusan investasi. Juga menyarankan agar investor meminimalisis terbentuknya bias ketika mengambil keputusan investasi dan melakukan diversifikasi portofolio untuk</p>	<p>penulis mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap <i>loss aversion</i> dan <i>herding</i> tanpa melibatkan variabel mediasi. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian.</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
			meminimalisir risiko.	
10.	<i>Loss Aversion, Overconfidence of Investors and Their Impact on Market Performance Evidence from the US Stock Markets.</i>	<i>Ordinary Least Squares (OLS) regression</i> dalam dua model data panel.	Perusahaan-perusahaan AS investor menjadi kurang pesimis dan mulai melindungi dirinya dari penghindaran kerugian. Akan tetapi, hal ini tidak untuk kepentingan mereka, investor melindungi dirinya dari rasa percaya diri yang berlebihan ketika perusahaan termasuk dalam sektor industri.	<p>Persamaan: membahas perilaku investasi, khususnya bias seperti <i>loss aversion</i>, serta bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahuluberfokus pada pasar saham AS, mengkaji dampak <i>loss aversion</i> dan <i>overconfidence</i> terhadap kinerja pasar secara keseluruhan, sementara penelitian penulis meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap <i>loss aversion</i> dan <i>herding</i>,</p>

No.	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
				dengan fokus pada perilaku individu tanpa memperhatikan kinerja pasar secara makro.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara tentang rumusan masalah penelitian yang mana belum jelas terbukti kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh *financial literacy* terhadap *loss aversion*

Ketakutan akan adanya kerugian (*loss aversion*) merupakan faktor psikologis yang kuat yang dapat mengaburkan penilaian rasional dan mendorong investor untuk membuat keputusan investasi yang suboptimal. Untuk itu, investor perlu memahami agar dapat membuat keputusan

investasi yang lebih rasional dan mencapai tujuan keuangan yang baik. Jika seorang investor memahami dengan baik akan investasi atau keuangan tentunya investor tersebut akan paham dengan risiko keuangan yang dihadapi, maka perilaku *loss aversion* jelas rendah karena investor menjadi semakin paham tentang risiko keuangan yang dihadapi secara lebih objektif. Menurut Wisudanto dan Baihaqi (2016), manusia lebih cenderung memilih untuk menghindari masalah daripada mengejar keuntungan. Untuk itu, jika merasa suatu investasi tidak lagi aman, mereka akan memilih untuk menjualnya. Semakin tinggi aversi kerugian seseorang, semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian Lusardi dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa individu dengan tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dan lebih sedikit menunjukkan perilaku *loss aversion*. *Financial literacy* yang baik membantu individu untuk memahami risiko dan membuat keputusan yang lebih rasional, sehingga mengurangi *loss aversion*. Menurut Klapper et al. (2013), selama krisis keuangan, individu dengan *financial literacy* yang tinggi cenderung menunjukkan *loss aversion* yang rendah dan lebih mampu menghadapi situasi krisis dengan tenang. *Financial literacy* membantu mereka untuk menghindari keputusan panik dan merugi yang didorong oleh *loss aversion*.

H1 : Terdapat pengaruh negatif antara *financial literacy* dan *loss aversion*.

#### b. Pengaruh *financial literacy* terhadap *herding*

*Herding* terjadi ketika investor mengikuti tren atau keputusan investasi yang diambil oleh mayoritas tanpa melakukan analisis pribadi. Faktor-faktor seperti ketidakpastian dan informasi asimetris, keinginan untuk konformitas sosial, pengaruh psikologis seperti *fear of missing out* (FOMO), dan mekanisme penguatan diri memainkan peran penting dalam memicu *herding*. Dampak *herding* bisa sangat signifikan, termasuk menyebabkan volatilitas pasar yang tinggi, pengambilan keputusan yang tidak rasional, dan ketidakpastian ekonomi. Jika seorang investor memahami dengan baik investasi atau keuangan, maka investor tersebut jelas akan melakukan riset terlebih dahulu untuk mengambil langkah selanjutnya, bukan hanya sekedar mengikuti tren. Berdasarkan penelitian Baddeley et al. (2012) menyatakan individu dengan tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi cenderung untuk tidak mengikuti perilaku *herding*. *Financial literacy* yang baik memungkinkan individu untuk lebih percaya diri untuk mengambil keputusan finansial secara mandiri, sehingga mengurangi kecenderungan untuk mengikuti keputusan orang lain secara asal. Menurut Lim (2012), *financial literacy* keuangan yang baik mengurangi kecenderungan investor untuk terlibat dalam perilaku *herding*. *Financial literacy* yang tinggi memungkinkan investor untuk memahami dan menganalisis informasi keuangan dengan lebih baik, sehingga membuat mereka lebih mandiri dalam pengambilan keputusan dan kurang bergantung pada tindakan investor lain.

H2 : Terdapat pengaruh negatif antara *financial literacy* dan *herding*.